

# PENERAPAN TANGGA NADA SIMETRIS DALAM IMPROVISASI SAXOPHONE PADA LAGU *BLUES WALK* KARYA LOU DONALDSON

Pintor Maralus Fajar Silaban<sup>1</sup>, R. Taryadi<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Alumnus Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

Email: [Pintormaraluss@gmail.com](mailto:Pintormaraluss@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

## *Abstract*

*This paper discusses the application of symmetrical scales in saxophone improvisation in Lou Donaldson's Blues Walk song. Research is limited to musical instruments, improvisation and harmony approaches. This research uses descriptive-analytical method. The research process includes data collection, analysis of research objects, exploration, application of improvisation, evaluation, revision and presentation of music in the form of concerts. The results showed that an improvised approach based on a symmetrical scale was used in the chord scale relationship. In symmetrical improvisation, the chromatic approach is used to smooth or smooth the melody line of a symmetrical scale that has a stronger tension. Overall, the application of symmetrical scales in improvisation functions as a dissonance-generating element that is empowered to help produce climax points in improvisation.*

**Keywords:** Application, Symmetric Scale, Improvisation, Blues Walk, Saxophone.

## **Abstrak**

Karya tulis ini membahas tentang mengenai penerapan tangga nada simetris dalam improvisasi saxophone pada lagu *Blues Walk* karya Lou Donaldson. Penelitian dibatasi pada perangkat musikal, pendekatan improvisasi dan harmoni. Penelitian menggunakan metode deskriptif-analisis. Proses penelitian meliputi pengumpulan data, analisis objek penelitian, eksplorasi, penerapan improvisasi, evaluasi, dan revisi serta penyajian musik dalam bentuk konser. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan improvisasi yang didasarkan pada tangga nada simetris digunakan dalam hubungan chord scale. Dalam improvisasi dan dalam tangga nada simetris, pendekatan kromatis digunakan untuk memperhalus atau memperlancar garis melodi tangga nada simetris yang memiliki tensi yang lebih kuat. Secara keseluruhan penerapan tangga nada simetris dalam improvisasi berfungsi sebagai elemen penghasil disonansi yang diberdayakan untuk membantu menghasilkan titik-titik klimaks dalam improvisasi.

**Kata Kunci:** Penerapan, Tangga Nada Simetris, Improvisasi, Blues Walk, Saxophone.

## **Pendahuluan**

Musik Blues identik dengan penggunaan akord dominan. Sedangkan saat ini sudah banyak eksplorasi-eksplorasi pada akord dominan. Namun masih sedikit literatur yang membahas tentang penggunaan tangga nada simetris dalam musik jazz blues. Meskipun sudah banyak yang menggunakan akord diminished dan augmented yang merupakan salah satu cara untuk menggunakan tangga nada simetris. Maka tujuan penulisan ini adalah untuk mensistematiskan secara lebih definitif.

Berdasarkan fenomena tersebut serta keinginan akan gagasan kebaruan, penulis melihat bahwa ada alternatif lain yang bisa digunakan saat berimprovisasi dalam progresi akord blues, salah satunya dengan menggunakan tangga nada simetris. Penelitian yang penulis lakukan akan melihat seberapa jauh penerapan tangga nada simetris dapat memberikan nuansa baru bagi performer yang berimprovisasi maupun audiens selaku pendengar. Asumsi penulis bahwa penerapan tangga nada simetris akan menambah efek *release-tension* saat berimprovisasi, sehingga alur rangkaian nada terdengar menjadi lebih menarik dan memberikan alur yang tidak dapat ditebak, namun memberikan nuansa yang lebih indah.

*Blues Walk* merupakan sebuah lagu instrumental bernuansa jazz yang diciptakan oleh Lou Donaldson dari album yang berjudul *undisputed masterpiece* yang dirilis pada tahun 1958. Progresi akord yang digunakan yaitu blues 12 bar. Pada kesempatan kali ini penulis akan mencoba mengaransemen lagu *blues walk* dan menerapkan improvisasi dengan menggunakan tangga nada simetris dibatasi pada *diminished scale* dan *augmented scale*. Selain itu masih relatif kurangnya karya ilmiah yang membahas khususnya penerapan tangga nada simetris dalam improvisasi repertoar blues yang menambahkan keinginan penulis untuk mengangkat judul ini.

## **Metode Penelitian**

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan jenis Analisis Deskriptif. Pada penelitian ini penulis menggunakan tahapan meliputi:

1. Penulis mengumpulkan data berupa hasil wawancara dalam youtube, buku-buku, jurnal tentang tangga nada simetris. Data-data tersebut kemudian dipelajari dan dianalisa demi memahami lebih mendalam tentang konsep tersebut.
2. Menganalisa lagu *Blues Walk* karya Lou Donaldson yang meliputi bentuk lagu, progresi akord, aransemen dan improvisasi.
3. Mengubah pendekatan improvisasi modal pada lagu *Blues Walk* ke dalam tangga nada simetris.
4. Melakukan aransemen pada lagu *Blues Walk*. Aransemen bertujuan untuk menyusun konsep-konsep urutan lagu, akord, melodi agar dapat dimainkan secara presisi oleh *combo section*.
5. Penulis melakukan latihan dengan *combo section*.
6. Penulis melakukan analisa hasil dari latihan, mencari solusi dan melakukan revisi baik dalam tulisan penelitian ataupun penyajian

musik agar tercapai hasil yang akurat sesuai dengan kenyataan lapangan setelah dilakukan uji coba.

7. Melakukan evaluasi baik dalam tulisan maupun aransemen dan konsep penyajian musik sesuai dengan hasil latihan-latihan yang ada agar tercapai hasil yang maksimal.
8. Setelah proses pengumpulan data dan proses penelitian selesai, penulis menyajikan hasil tersebut ke dalam bentuk konser *live recording*.

### Hasil Resital

Untuk mengetahui hasil penelitian tangga nada simetris ini, penulis mencoba menganalisis penerapan tangga nada simetris terhadap lagu *blues walk*, yang akan dibagi menjadi 2 bagian yaitu terdiri dari:

#### A. Deskripsi Penyajian Musik

Penulis menyajikan lagu blues standar karya Lou Donaldson yang berjudul *Blues Walk* yang dimainkan dalam format kuintet dengan instrumen saxophone alto, piano, gitar elektrik, bass elektrik, dan drum. Penulis melakukan perubahan irama musik dalam lagu tersebut yang tadinya berirama *swing-blues* diubah menjadi irama *groove*.

Lagu *Blues Walk* ini dibawakan dengan tempo 135 bpm di kunci F mayor. Pertama intro dimainkan oleh bass elektrik, gitar elektrik, dan drum sebanyak 8 birama. Dilanjutkan saxophone masuk mengikuti intro yang sama sebanyak 8 birama. Kemudian sebelum tema, saxophone memainkan sedikit improvisasi sebagai jembatan untuk masuk pada tema lagu. Pada bagian tema penulis memberikan sedikit *syncopation* yang bertujuan untuk mengembangkan tema pada frase ke-2. Selanjutnya kembali memainkan intro sebanyak 8 birama dan dilanjutkan dengan improvisasi.

Keyboard menjadi solois pertama di lagu ini dengan porsi improvisasi sebanyak 2 *chorus* dengan irama *groove* di semua bagian lagu. Solois kedua dilanjutkan oleh gitar elektrik sebanyak 2 *chorus*. Kemudian kembali ke intro sebagai jembatan untuk improvisasi pada saxophone. Saxophone berimprovisasi sebanyak 2 *chorus*, setelah itu kembali memainkan tema lagu sebanyak 1 *chorus*, untuk menambah tensi pada chorus penulis mengembangkan frase dengan memainkan nada panjang di nada A dan diikuti *filler* yang dimainkan oleh drum. Selanjutnya diakhiri dengan coda yang sama dengan intro namun penulis mengubah pada bagian *chorus* kedua intro dengan mengganti progresi akord yang awalnya  $Fm^7 - D\flat - C^{\#6} - C^7 - Fm^7$  menjadi  $C^{\#6} - Bbm^7 - G/Eb - C^7 - Fm^7$ .

#### B. Analisis Improvisasi

Dalam melakukan penerapan tangga nada simetris ini, penulis mencoba menganalisis improvisasi yang telah dikonsep dan akan dijabarkan sebagai berikut:

Improvisasi dimulai dengan kordal. Penulis menggunakan tangga nada D minor melodis dengan pendekatan kromatis pada ketukan kedua birama 1 dan ketukan kedua birama ke-3 dalam motif triol. Pendekatan kromatis juga terjadi pada birama ketiga ketukan ke-2.

D minor melodis

Notasi 1. Birama 1 – 3

Birama ke-4 menggunakan modus F aeolian dalam gerakan menurun dari C5 ke A4. Selanjutnya birama ke-5 menggunakan modus G dorian. Birama ke-7 dan ke-8 menggunakan tangga nada D minor melodis.

F aeolian                      G dorian                      D minor melodis

Notasi 2. Birama 4 – 8

Birama ke-9 menggunakan kordal dengan gerakan menaik dimulai dari B4 ke C5. Selanjutnya birama ke-10 menggunakan modus A mixolydian b13. Selanjutnya birama ke-12 menggunakan modus D locrian.

kordal      A mixolydian b13      D locrian

9      10      11      12

*E*ø7      A7      Dm7      D locrian

Gø7      C7      Fm7

**Notasi 3.** Birama 9 – 12

Birama ke-13 sampai ke-15 menggunakan broken akor D-7 Sus. Kemudian birama ke-16 menggunakan tangga nada D minor melodis dengan gerakan menurun dimulai dari F5 ke C4.

broken chord D-7 Sus      D minor melodis

2      4      13      14      15      16

Dm7      Dm7      D minor melodis

Fm7

**Notasi 4.** Birama 13 – 16

Birama ke-17 sampai ke-19 menggunakan modus G aeolian. Birama ke-20 sampai ke-21 menggunakan modus D aeolian.

G aeolian      D aeolian

17      18      19      20      21

Gm      Dm7      D aeolian      D aeolian

Bbm      Fm7      Gø7

**Notasi 5.** Birama 17 – 20

Birama ke-22 sampai ke-23 menggunakan modus A mixolydian b13 dalam gerakan menurun dimulai dari C#5 ke D4. Selanjutnya birama ke-24 menggunakan tangga nada D minor melodis.

A mixolydian b13 D minor melodis

**Notasi 6.** Birama 21 – 24

Birama ke-25 sampai ke-27 menggunakan tangga nada D whole tone. Kemudian birama ke-28 menggunakan tangga nada F diminis, ketukan keempat birama ke-28 dalam motif triol.

whole tone F diminished

**Notasi 7.** Birama 25 – 28

Birama ke-29 sampai ke-31 menggunakan tangga nada G diminis. ketukan keempat birama ke-30 dalam motif triol.

G diminished

**Notasi 8.** Birama 29 – 32

Birama ke-33 menggunakan tangga nada E diminis dengan gerakan triol naik dalam pendekatan kromatis, frase diakhiri trill pada E4. kemudian pada birama ke-35 menggunakan tangga nada D mayor dan birama ke-36 menggunakan repetisi motif dari birama ke-35.

E diminished                      A mixolydian                      D mayor                      repetisi motif

Notasi 9. Birama 33 – 36

Birama ke-38 sampai ke-39 menggunakan tangga nada minor melodis dengan ritmik motif triol. Birama 40 menggunakan tangga nada D diminis, selanjutnya birama ke-41 sampai ke-42 menggunakan tangga nada G minor, Pendekatan kromatis juga terjadi pada birama ke-42 ketukan ke-2.

D diminished                      G minor

Notasi 10. Birama 38-42

Pada *chorus* terakhir tepatnya pada birama ke-43 sampai ke-44 penulis menggunakan modus tangga nada altered. Birama ke-45 menggunakan modus half dim/Loc#2, birama ke-46 sampai ke-47 menggunakan modus A mixolydian b9, b13.

Notasi 11. Birama 43-47

### Kesimpulan

Lagu *Blues Walk* dimainkan dalam format kuintet dengan instrumen saxophone alto, keyboard, gitar elektrik, bass elektrik, dan drum. Penulis melakukan perubahan irama musik dalam lagu tersebut yang tadinya berirama *swing-blues* diubah menjadi irama *groove*. Penulis tidak langsung mengubah melodi tema dari lagu aslinya. Penulis sedikit melakukan aransemen Pada bagian tema dengan memberikan sedikit *syncopation* yang bertujuan untuk mengembangkan tema pada frase ke-2. Selanjutnya kembali memainkan intro sebanyak 8 birama dan dilanjutkan dengan improvisasi.

Konsep improvisasi berdasarkan hasil analisa, tangga nada simetris digunakan dalam hubungan *chord scale* dimana:

- tangga nada whole tone diterapkan pada akord minor 7 (dan ekstensinya seperti minor 9, minor 11, dan sebagainya.)
- tangga nada diminished diterapkan pada akord diminished 7, dan half diminished 7 atau minor 7b5.
- tangga nada altered diterapkan pada akord altered (seperti dominan 7b9b13, dominan 7#9, dan sebagainya.)

Dalam alur melodi tangga nada simetris, pendekatan kromatis digunakan untuk memperhalus atau memperlancar (*smooth*) garis melodi, dimana umumnya tangga nada simetris memiliki tensi yang relatif kuat. secara keseluruhan, penerapan tangga simetris dalam improvisasi berfungsi sebagai elemen penghasil disonansi relatif yang diberdayakan untuk membantu menghasilkan klimaks dalam improvisasi (ini sebabnya tangga nada simetris digunakan di birama-birama akhir solo improvisasi). Hal ini cukup terbukti relatif bekerja dalam keseluruhan improvisasi dimana tangga nada simetris yang berfungsi sebagai tensi menghantar klimaks memberikan tensi yang kuat pada awal alur melodi yang didominasi tangga nada minor melodis.

Kendala yang muncul selama pengaplikasian tangga nada simetris mencakup hal-hal teknis seperti kesulitan dalam fingering atau penjarian dimana bagi penulis sendiri tangga nada simetris relatif jarang digunakan secara intens dalam improvisasi. Namun kendala tersebut dapat relatif diatasi dengan melatih tangga nada simetris melalui dalam iringan progresi siklus lima atau (*circle of fifth*) sehingga dapat melatih setiap tangga nada simetris dalam semua posisi.

Metode pelatihan dengan menggunakan etude-etude yang berkaitan dengan tangga nada simetris relatif (disini penulis menggunakan etude dari Don

Mock, “*Symmetrical Scales Diminished & Whole Tone*”, Lesson “*How to Shred on Diminished Scales*” dari Chad Lefkowitz Brown) dapat membantu penulis dalam membiasakan pola-pola tangga nada simetris yang mungkin muncul dalam motif atau frase improvisasi.

### **Saran**

Untuk menerapkan konsep tangga nada simetris seperti yang sudah dibahas setidaknya harus membiasakan diri dengan latihan *eight-note*, *triplet note* dan *sixteenth-note*. Pelatihan ini harus menggunakan metronom untuk mempertahankan not agar tetap presisi dan membentuk motorik penjarian agar tetap rapi ketika memainkan not.

Bagi yang memiliki kendala atau dalam motorik penjarian dapat menggunakan etude-etude yang berkaitan dengan tangga nada simetris yang relatif dapat membantu dalam membiasakan pola-pola tangga nada simetris yang mungkin muncul dalam motif atau frase improvisasi.

### **SUMBER ACUAN**

#### **Daftar Pustaka**

- Budden F J, 1972. *The Fascination of Groups*, Cambridge University Press, London
- Economou A N, 1998, *Architectonics of Symmetry in Twentieth Century Architectural and Music Theories* (Ph.D. Dissertation, University of California, Los Angeles).
- Haerle, Dan. (1980). *The Jazz Language*. Miami: STUDIO 224.
- Hardjana, Suka. 2004. *Musik Antara Kritik dan Apresiasi*. Jakarta: Buku Kompas.
- Helmholtz H.L.F, 1997, *On the Sensations of Tone as Physiological Basis for the Theory of Music*, translated by Ellis A, (Dover Publications, New York).
- Samboedi, 1989. *Jazz Sejarah Dan Tokoh Tokohnya*. Semarang: Dahara Prize.
- Schattschneider D, 1986, "In Black and white: How to create perfectly colored symmetric patterns" in *Symmetry*, Eds I Hargittai (Pergamon Press, New York)
- Sheldon Berg, 1998. *The Goal-Note Method: A Comprehensive, Programmed Guide to Jazz Theory and Improvisation, 2nd ed.* (Delevan, NY: Kendor Music, Inc.).
- Susantina, Sukatmi. 2001. *Nada - nada Radikal: Perbincangan Para Filsuf Tentang Musik*. Yogyakarta: Pantha Rhei Books.
- Szwed, John F. 2008. *Memahami dan Menikmati Jazz*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Yale P, 1968, *Geometry and Symmetry*, (Dover Publications, New York)

#### **Webtografi**

- Blues Walk - Lou Donaldson Concert  
<https://youtu.be/5tSKrZgUvJw>, Diunggah oleh Tuna, Miguel. 2011.  
Diunduh 13 Oktober 2020, 18:16.

Lesson “How to Shred on Diminished Scales” by Chad Lefkowitz Brown  
<https://youtu.be/Xqw0IRqEYrc>, Diunggah oleh Brown, Chad Leftkowitz.  
11 Desember 2019. Diunduh 13 Oktober 2020, 18:20

